

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan yang ditemukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, bahwa Teori ini untuk melihat ketidakselarasan antara principal dengan agen, dalam penelitian ini IAI sebagai principal, dan UMKM sebagai agen, yang mana antara principal dan juga agen harus berjalan sejalan. Principal berusaha mengawasi karena tidak adanya kepercayaan, maka perlu dilakukan pengawasan. Oleh karena itu IAI menerbitkan SAK EMKM sebagai patokan dalam pencatatan laporan keuangan, sedangkan UMKM menerapkan standar yang telah disahkan IAI untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.<sup>1</sup>

Teori ini muncul seiring dengan perkembangan riset akuntansi yaitu perubahan dari perkembangan model ekonomi. Menurut Shelifer dan Vishmy dalam Naufa dan Lantara (2018) terkait dengan teori keagenan Jensen dan Meckling, struktur kepemilikan mempengaruhi dalam pengambilan risiko. Hanya pemegang saham yang menjadi pengendali yang berkekuatan untuk mempengaruhi keputusan memaksimalkan keuntungan dengan mengambil keuntungan risiko, sama halnya dengan diversifikasi.<sup>2</sup> Menurut Fama dan Jensen dalam Ghozali (2020) menambahkan kombinasi kepemimpinan dan membantu mengontrol pemegang saham yang terkonsentrasi mengubah keuntungan menjadi sewa swasta. Kepentingan pribadi (*self interest*) agen dapat bertabrakan dengan kepentingan prinsipal, menurut gagasan ini. Untuk mencegah perilaku oportunistik dari pengawasan agen,

---

<sup>1</sup> Imam Ghozali, *25 Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*, ed. Apriya (Semarang: Yoga Pratama, 2020).

<sup>2</sup> Ahmad Maulin Naufa and I Wayan Nuka Lantara, "Peran Teori Keagenan Dalam Hubungan Antara Kepemilikan Asing Dan Risiko Kinerja Saham Di Indonesia: Apakah Interaksi Satu Atau Dua Arah?," *Jurnal Bisnis Internasional Diponegoro* 1 No. 2 (2018): 71–85.

prinsipal mengembangkan struktur mekanisme di dalamnya.<sup>3</sup>

Hubungan yang ditunjukkan antara teori keagenan dengan penelitian ini adalah *agent* akan bertanggung jawab kepada *principal*. Baik ataupun buruknya perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuatnya. Pemerintah, khususnya DSAK IAI, berperan sebagai primer dalam kajian ini, dengan pelaku UMKM berperan sebagai agen. Selain itu, pelaku UMKM dapat dengan mudah menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan kepada pemerintah berkat SAK EMKM DSAK IAI, sejalan dengan teori agensi, hal ini didukung dengan penelitian Ayem & Prihatin (2020) menyatakan dilihat dari teori agensi principal dan agen mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan kemajuan UMKM. IAI sebagai principal menerbitkan SAK EMKM sebagai patokan UMKM dalam pencatatan laporan keuangan, UMKM sebagai agen yang menerapkan standar yang disahkan oleh IAI, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.<sup>4</sup>

## 2. Kualitas Laporan keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang komprehensif meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat uji dan landasan dasar untuk menganalisis posisi keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan tersedia bagi mereka yang tertarik untuk menilai. Laporan keuangan harus disiapkan jika Anda ingin memahami keuangan perusahaan dan kinerjanya. Informasi posisi keuangan seperti SAK EMKM tahun 2018 tentang aset, utang, dan ekuitas

---

<sup>3</sup> Ghozali, *25 Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*.

<sup>4</sup> Uum Helmina Chaerunisak et al., "Persepsi Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Literasi Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 97–103, <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.29>.

pada hari tertentu, kemudian disajikan dalam neraca. Asset merupakan kekayaan yang dikuasai oleh entitas dari peristiwa masa lalu yang memiliki nilai dimasa depan. utang merupakan utang yang terjadi dimasa lalu yang menjadikan arus keluar dari sumber daya entitas yang mencakup manfaat ekonomi. Sedangkan ekuitas merupakan aset entitas dikurangi dengan seluruh uatngnya.<sup>5</sup>

IAI mengatakan bahwa laporan keuangan adalah catatan akuntansi perusahaan untuk periode yang telah ditentukan berguna untuk merangkum kinerja bisnis, mudah dipahami, relevansi, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan hanyalah beberapa kriteria yang harus digunakan untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan.<sup>6</sup> Laporan keuangan yang ditampilkan mencerminkan kualitas laporan keuangan yang sebenarnya. Melihat catatan transaksi keuangan yang digabungkan menjadi suatu laporan keuangan dengan ketelitian dalam pencatatan transaksi sesuai aturan akuntansi dapat menjadi titik awal yang baik untuk pengambilan keputusan.<sup>7</sup>

Laporan keuangan perusahaan didasarkan pada aturan yang berlaku dan konvensi-konvensi akuntansi. Meminimalkan subjektif dalam mempertimbangkan penilaian, maka dilakukan konsistensi dan komparabilitas. Penelitian perusahaan didasarkan pada proyeksi kinerja dimasa yang akan datang. Laporan akuntansi tidak mencatat nilai ekonomis, tetapi laporan akuntansi memberikan informasi historis kuantitatif

---

<sup>5</sup> IAI, “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah,” *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia*, no. 4 (2016): 1–54, [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf).

<sup>6</sup> IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), “Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1),” 2015, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak>.

<sup>7</sup> Lisa Mujianti, Afifudin Dan, and Siti Aminah Anwar, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemahaman Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada UMKM Di Sentra Tempe Dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang),” *E-Jra* 11, no. 09 (2022): 84–92.

dasar yang digunakan dalam menghitung nilai-nilai ekonomis.<sup>8</sup>

#### **b. Komponen Penyajian Laporan Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 memuat penyajian akun keuangan secara lengkap. Format laporan keuangan, isi minimum yang disyaratkan laporan keuangan, dan bagaimana standar laporan keuangan harus disajikan, semuanya telah diatur dalam pernyataan ini. Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:<sup>9</sup>

- 1) Informasi kondisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi dan pendapatan utuh selama periode
- 3) Informasi perubahan ekuitas untuk periode berjalan
- 4) Laporan arus kas untuk periode waktu tertentu
- 5) CALK yang memuat penjelasan pokok-pokok prinsip akuntansi dan data pendukung lainnya.

#### **c. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut SAK EMKM tahun 2018 bertujuan untuk menemukan data keuangan dan kinerja keuangan yang akan membantu pengguna dalam menentukan sebuah keputusan yang merupakan tujuan dari laporan keuangan. Investor, kreditor, dan penyedia sumber daya mereka tergolong menjadi pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan memperlihatkan kendali manajemen atas sumber daya yang diagihkan untuk mencapai sebuah tujuan.

#### **d. Indikator Kualitas Laporan keuangan**

Kualitas laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam akuntansi. Laporan ini pada akhirnya akan menjadi informasi memungkinkan pengguna lain untuk memvisualisasikan kinerja keuangan perusahaan. 4 indikator yang diberikan IAI untuk mengukur kualitas laporan keuangan, yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> J. Fred Weston and Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan* (Tangerang: Binarupa Aksara, 2010).

<sup>9</sup> IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1)."

<sup>10</sup> IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah."

## 1) Relevan

Laporan keuangan bersifat deskriptif, memiliki nilai prediktif, dan disajikan di waktu yang tepat. Digunakan pengguna untuk membuat keputusan.

## 2) Andal

Informasi akuntansi bebas dari asumsi yang menyimpang dan kesalahan material, dibuat dengan kejujuran, dapat diverifikasi.

## 3) Dapat dibandingkan

Untuk mengetahui kedudukan dan kinerja keuangan, informasi akuntansi dapat dibandingkan dengan laporan keuangan dari periode lalu dan dari perusahaan setelahnya.

## 4) Dapat dipahami

Pengguna lain dapat dengan mudah memahami laporan keuangan lainnya dan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman pengguna.

### 3. Pengetahuan Akuntansi

#### a. Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan merupakan apa yang diketahui serta kecerdasan adalah semua yang diketahui terkait dengan penggunaan sesuatu. Sementara itu, akuntansi merupakan profesi yang menyampaikan informasi kuantitatif tentang lembaga ekonomi yang digunakan untuk membuat keputusan. Menurut Belkaoui pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ditemukan dengan kecerdasan dan berhubungan dengan sesuatu. Sedangkan akuntansi merupakan kegiatan yang menyediakan informasi ekonomi berupa data transaksi yang digunakan untuk membuat keputusan.<sup>11</sup>

Akuntansi menurut *American Accounting Association (AAA)*, “*Accounting is the process of*

---

<sup>11</sup> Ahmad Riahi-Belkaoui, *Teori Akuntansi Buku 2 : Accounting Theory / Ahmed Riahi-Belkaoui; Penerjemah: Ali Akbar Yulianto, Krista, 2007*, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/pencarian-sederhana?action=pencarianSederhana&katakunci=Riahi-Belkaoui%2C+Ahmed&ruas=Pengarang&bahan=1&fAuthor=Riahi-Belkaoui%2C+Ahmed&fPublisher=&fPublishLoc=&fPublishYear=&fSubject=&fBahasa=&page=1&limit=10>.

*identifying, measuring, and communicating economic information to permit information judgment and decision by users of the information*". "Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dengan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas untuk menggunakan informasi tersebut". Sedangkan akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, "Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and terms of money, transaction and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the result there of". "Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, yang dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi, dan kejadian yang bersifat finansial dan penafsiran hasilnya".<sup>12</sup>

Menurut Zikmund dalam Satiya dkk (2020) pengetahuan merupakan sesuatu yang penting dalam berperilaku, maksudnya pengalaman terhadap suatu hal dapat digunakan untuk mempertimbangkan menilai informasi yang relevan. Di perusahaan pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan oleh manajer atau pemilik usaha. Menurut Niswonger dalam Satiya dkk (2020) pengetahuan akuntansi adalah ilmu yang memberikan suatu hasil transaksi ekonomi yang nantinya akan di jabarkan ke dalam laporan keuangan, sehingga dapat melihat kondisi keuangan perusahaan.<sup>13</sup>

Menurut Amin W Tahun 1997 dalam bukunya la Sudarman, Akuntansi merupakan kegiatan jasa (mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi, dan mengikhtisarkan) transaksi ekonomi yang menciptakan informasi keuangan untuk membuat keputusan. Menurut Abu bakar A & Wibowo, akuntansi

---

<sup>12</sup> Dihina Mustika Sari and Triana Fitriastuti, "Dasar Akuntansi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2017): 1689–99.

<sup>13</sup> Ibnu Satiya, Nurzi Sebrina, and Erly Mulyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 4 (2020): 3485–99, <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.297>.

merupakan proses penemuan, catatan, dan komunikasi untuk transaksi atau industri ekonomi.<sup>14</sup>

Menurut Fithorih dan Pranaditya (2019) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi ialah serangkaian ilmu tentang system informasi yang digunakan untuk menyusun keuangan secara umum yang diharapkan dapat memberikan suatu informasi akuntansi yang nantinya akan digunakan sebagai pengambilan keputusan.<sup>15</sup>

Akuntansi diterangkan sebagai bahasa entitas untuk menyampaikan fakta terakait data keuangan yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. entitas memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya, yaitu fakta tentang nilai perusahaan serta fakta mengenai untung/rugi. Keduanya bermanfaat untuk:

- Mengetahui besarnya modal perusahaan
- Memantau perkembangan perusahaan
- Menjadi dasar dalam pembayaran pajak
- mengungkapkan kondisi perusahaan bila suatu ketika butuh kredit berasal dari bank

#### **b. Manfaat Pengetahuan Akuntansi**

Manfaat pengetahuan akuntansi bagi sebuah bisnis, seperti:<sup>16</sup>

- 1) Mengetahui kapital yang punyai entitas
- 2) Mengetahui pertumbuhan bisnis
- 3) Menjadi dasar perhitungan pajak
- 4) Dapat mengungkapkan pada kreditur bila memerlukan modal usaha

---

<sup>14</sup> La Sudarman and Politeknik Baubau, *Dasar-Dasar Akuntansi*, pertama (yogyakarta, 2019).

<sup>15</sup> Siti Fithorih and Ari Pranaditya, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UKM Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang),” *Jurnal Akuntansi*, 2019.

<sup>16</sup> Formaida Tambunan, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal),” *At-Tawasuth: Jurnal Ekonomi Islam* Vo. 4 No. (2019).

- 5) Sebagai dasar untuk menghasilkan keputusan kebijakan

### c. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Indikator pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini menggunakan pengetahuan proses utama pada akuntansi menurut Keiso D et.al., (2019):<sup>17</sup>

#### 1. Identifikasi

Entitas mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang relevan dengan bisnisnya. Kegiatan ekonomi didukung dengan bukti transaksi, kemudian bukti ini diidentifikasi sesuai dengan jenis transaksinya.

#### 2. Pencatatan

Proses ini mencakup pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran transaksi yang telah diidentifikasi ke dalam bentuk catatan perusahaan, seperti buku harian, jurnal, buku besar.

#### 3. Komunikasi

Mengkomunikasikan keadaan keuangan dengan penyusunan laporan keuangan dan disajikan kepada para pengguna laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

## 4. Tingkat Pendidikan

### a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut Ranupandojo, bahwa pendidikan adalah “suatu aktivitas untuk menaikkan suatu pengetahuan seseorang termasuk dominasi teori serta keterampilan untuk menetapkan pada permasalahan untuk mencapai tujuan. Pendidikan masyarakat memberikan peluang kepada individu untuk membekali dirinya dengan keterampilan dan pengetahuan dasar guna menghadapi lingkungannya”.<sup>18</sup>

Menurut Wahyono, tingkat pendidikan merupakan alur yang dilalui berdasarkan tingkat perkembangan dari siswa, tujuan yang ingin dicapai dan

<sup>17</sup> Keiso D, Weygandt J, and Warfield T, *Intermediate Accounting*, 17th ed. (USA, 2019).

<sup>18</sup> Heidjrachman Ranupandojo and Suad Husnan, *Manajemen Personalia*, 4 Cetakan (Yogyakarta, 2001).



keinginan untuk mengembangkan kemampuan.<sup>19</sup> Menurut Kusuma & Lutfiany bahwa tingkat pendidikan yaitu suatu proses perubahan perilaku seseorang dalam rangka untuk mendewasakan pola pikir melalui pembelajaran dan pelatihan sesuai dengan prosedur suatu pendidikan.<sup>20</sup>

Menurut Muzahid, pendidikan formal berkaitan menggunakan perkembangan insani untuk menghasilkan karyawan akuntansi agar lebih mengetahui jobdesk yang nantinya bakal dilakukan oleh tenaga kerja apabila pendidikan formal menunjang. Maka dari itu karyawan yang memiliki kompetensi dalam softskill menjadi nilai tambah bagi mereka dalam membantu menyusun laporan keuangan.<sup>21</sup>

Tingkat pendidikan berpengaruh pada perubahan perilaku berasal dari pemilik usaha seperti perilaku dan sikap hidup sehat. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pemilik usaha mempengaruhi persepsi tentang usaha yang sedang dirintisnya dan betapa pentingnya laporan keuangan untuk menerima informasi akuntansi. Laporan keuangan jarang digunakan dalam usaha UMKM karena rendahnya tingkat pendidikan pemilik usaha yang menjadikan kurangnya pemahaman.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Budi Wahyono, "Analisis Faktor-Fakto Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul," *Pendidikan Dan Ekonomi* Vol.6 No.4 (20017).

<sup>20</sup> Indra Cahya Kusuma and Via Lutfiany, "Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm," *Jurnal Akunida* 4, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>.

<sup>21</sup> Mukhlisul Muzahid, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Akuntansi* 2 No. 2 (2014): 179-96.

<sup>22</sup> M. Elfan Kaukab, Nur setya handayani, and Wiji Yuwono, "Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 6, no. 2 (2020): 28-41, <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.197>.

## b. Fakkor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan<sup>23</sup>

### 1) Perkembangan IPTEK dan seni

- IP (Ilmu Pengetahuan)  
Berkembangnya ilmu pengetahuan baik dibidang social, ekonomi, sains, hokum dan sebagainya akan emmbawa masalah di bidang pendidikan. Misalnya system pengajaran yang menggunakan kurikulum baru, maka akan disesuaikan.
- TEK (Teknologi)  
Teknologi baru akan mempengaruhi proses produksi dan menimbulkan kondisi ekonomi social baru. System pelayanan, persyaratan kerja, kebutuhan tenaga kerja, hal ini akan menimbulkan masalah dalam pendidikan. System yang tidak sesuai dengan perkembangan.
- Seni  
Kesenian dapat mengembangkan aspek efektif dari peserta didik. Jika kesenian dikembangkan dalam dunia pendidikan maka permasalahan akan muncul yaitu ketersediaan sarana dan prasarana serta ketenangan dalam pendidikan.

### 2) Laju pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk yang semakin pesat membuat jumlah anak usia sekolah semakin bertambah, apabila daya tamping sekolah yang tidak memungkinkan maka akan ada anak yang tidak sekolah.hal ini akan menyebabkan masalah yaitu mutu pendidikan yang tidak bagus.

### 3) Aspirasi masyarakat

Masyarakat melihat bahwa pendidikan akan mejamin untuk mmeperolah pekerjaan yang menetap dan layak untuk meningkatkan status social mereka. Hal ini menjadikan anak-anak remaja akan menyerbu pendidikan.

### 4) Keterbelakangan budaya dan sarana Masyarakat yang berada di desa terpencil akan susah untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dengan

---

<sup>23</sup> Syafril and Zen Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, pertama (Kencana, 2017).

keadaan seperti ini maka jelas ini akan menimbulkan masalah pendidika. Permasalahannya yaitu bagaimana cara menyadarkan mereka bahwa mereka mengalami keterbelakangan, bagaimana menyadarkan system pendidikan yang dapat menjangkau mereka untuk nantinya keluar dari keterbelakangan tersebut.

### c. Indikator Tingkat pendidikan

Menurut teori Kusuma & Lutfiany dalam Silvia dan Azmi (2019) tingkat pendidikan diukur menggunakan indikator:<sup>24</sup>

#### 1) Jenjang pendidikan

Tahapan pendidikan yang ditempuh secara formal, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan siswa.

#### 2) Kesesuaian jurusan

Sebelum pengkretrutan tenaga kerja perusahaan akan mempertimbangkan karyawan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang nantinya akan alokasikan pada posisi pekerjaan yang sesuai agar memberikan kinerja yang baik.

#### 3) Kompetensi

Pengetahuan, penugasan terhadap tugas, keterampilan yang dimiliki serta kemampuan dasar yang diaplikasikan dalam suatu pekerjaan.

## 5. Skala Usaha

### a. Pengertian Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan suatu entitas untuk mengurus bisnisnya, ditinjau dari banyaknya karyawan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan selama waktu yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Besarnya pendapatan yang didapatkan

---

<sup>24</sup> Bella Silvia and Fika Azmi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm," *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 17, no. 1 (2019): 57–73, <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>.

<sup>25</sup> Mike Kusuma Dewi, "Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada

memberikan perputaran modal yang dipunyai suatu bisnis, oleh karena itu semakin banyak pendapatan maka semakin akan semakin tinggi juga tingkat kerumitan bisnis dalam mengolah data informasi akuntansi. Semakin banyak karyawan yang bekerja di perusahaan maka semakin tinggi tingkat kerumitan dalam bisnis, sehingga informasi akuntansi menjadi penting dalam bisnis.<sup>26</sup>

Semakin besar jumlah transaksi bisnis, maka semakin besar pula kebutuhan akan akuntansi juga meningkat, sehingga informasi akuntansi penting untuk pengambilan keputusan. Pengertian diatas dapat artikan bahwa besar kecilnya perusahaan tergantung dari jumlah karyawan tetap maupun tidak tetap. Biaya melakukan bisnis akan mempengaruhi kinerja bisnis.<sup>27</sup>

Skala usaha merupakan tanggung jawab entitas dalam mengurus usahanya dengan memantau banyaknya tenaga kerja, pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi. Semakin banyak tenaga kerja akan semakin besar pula skala perusahaan. Biaya uang mendistribusikan perputaran aset dan modal, untuk mengelola uang nanti, informasi akuntansi penting untuk membuat keputusan.<sup>28</sup>

Menurut Holmes dan Nicholls dalam Satiya dkk (2020) skala usaha merupakan kesanggupan entitas untuk mengurus usaha dengan menyediakan total aset, banyak karyawan, dan pemasukan selama periode

---

Toko Kue Dan Roti Di Kota Padang),” *Jurnal Pundi* 2, no. 3 (2018): 241–52, <https://doi.org/10.31575/jp.v2i3.89>.

<sup>26</sup> Dewi and Pondawa, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Good Corporate Governance, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Spa Di Kecamatan Kuta, Badung-Bali),” *Journal Research Accounting* 02, no. 1 (2020): 116–31.

<sup>27</sup> Mujianti, Dan, and Anwar, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemahaman Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada UMKM Di Sentra Tempe Dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang).”

<sup>28</sup> Fithorih and Pranaditya, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UKM Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang).”

akuntansi. besarnya pendapatan yang didapat membagikan modal dan perputaran aktiva perusahaan, semakin besar pertumbuhan entitas akan semakin rumit pula penggunaan informasi akuntansi.<sup>29</sup> Seperti yang dikatakan Holmes dalam Kaligis dan Lumempouw bahwa semakin besar transaksi perusahaan, semakin besar pula kebutuhan akuntansi untuk mempertanggung jawabkan transaksi yang sedang berlangsung, sehingga pencatatan dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan.<sup>30</sup>

**b. Manfaat pengukuran skala usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha**

Manfaat pengukuran usaha ini dapat mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan, seperti:<sup>31</sup>

- 1) Melalui kinerja yang dilakukan oleh karyawan terhadap konsumen akan membawa perusahaan lebih dekat dengan konsumennya, menjadikan semua yang ada dalam organisasi tersebut terlibat dalam memberikan kepuasan kepada konsumen
- 2) Memotivasi pemilik usaha agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya
- 3) Mengetahui masalah keuangan seperti adanya pemborosan, kemudian berupaya untuk mengurangi pemborosan tersebut

---

<sup>29</sup> Satiya, Sebrina, and Mulyani, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.”

<sup>30</sup> Stevie Kaligis and Christina Lumempouw, “Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Dimembe,” *Akpem*, 2021, 1–16.

<sup>31</sup> Tutik Siswanti and Indah Suryati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur),” *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3, no. 3 (2020): 434–47, <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>.

### c. Indikator Skala Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls dalam Satiya et.al., (2020) dalam mengelola usahanya skala usaha diukur dengan menggunakan indikaor sebagai berikut:<sup>32</sup>

1) Jumlah karyawan yang bekerja

Ini menunjukkan ukuran perusahaan dalam melakukan kegiatan pekerjaannya. Semakin tinggi jumlah karyawan maka semakin tinggi juga tingkat kompleksitas usaha.

2) Nilai aset perusahaan

Ekonomi memmegang perusahaan dengan harapan akan memberikan keuntungan dimasa depan.

3) Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

Rasio penghasilan menunjukkan adanya perubahan aktiva yang dimiliki oleh entitas, hal itu menandakan jika pendapatan entitas tinggi, maka entitas akan kuat dalam menggunakan laporan keuangan.

## 6. UMKM

### a. Pengertian UMKM

UMKM merupakan upaya untuk mempengaruhi penurunan angka pengangguran dan kemiskinan yang ada, karena UMKM adalah kelompok ekonomi terbesar di Indonesia yang sangat berdampak dalam pemulihan ekonomi pasca krisis ekonomi. Mengembangkan unit-unit UMKM menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi pemulihan ekonomi. Selain memberikan kontribusi dalam pemilihan ekonomi Negara, masyarakat juga dituntut ntuk lebih aktif, mandiri, berkreasi dan inovasi untuk mengembangkan total asset dapat dilihat dari laporan neraca usahanya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Satiya, Sebrina, and Mulyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM."

<sup>33</sup> Ade Onny Siagian and Natal Indra, "Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan," *Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 4, No (2019).

UMKM disahkan dengan Undang-Undang nomor 9 tahun 1999, dan diubah menurut perkembangan menjadi Undang-Undang nomor 20 tahun 2008, mendefinisikan bahwa “usaha mikro merupakan usaha industri rakyat yang memenuhi persyaratan usaha kecil yang berbadan hukum. Usaha kecil adalah perusahaan industri milik perorangan dan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang yang otomatis menguasai proses dan merupakan perusahaan besar yang memenuhi persyaratan undang-undang usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang tidak memiliki, menguasai, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun besar dengan penghasilan tahunan atau banyaknya kekayaan bersih tergantung pada anggaran dasar”<sup>34</sup>.

#### **b. Jenis-Jenis usaha UMKM**

Berbagai jenis usaha UMKM yang ada di Indonesia:<sup>35</sup>

- 1) Pertanian  
Bisa terdiri atas pertanian maupun perkebunan: bibit, buah-buahan. Sedangkan perikanan: tambak udang, produksi krupuk ikan
- 2) Pertambangan dan penggalian  
Tambang emas, dan batubara
- 3) Industri kecil dan kerajinan  
Pengrajin tahu tempe, industry makanan dan minuman, mebel, ukiran
- 4) Listrik non PLN  
Teknisi elektro
- 5) Kontruksi  
Bangunan, jalan, jembatan
- 6) Perdagangan besar, eceran, rumah makan  
Usaha toko, *coffe shop*, rental mobil,
- 7) Angkutan dan komunikasi  
Travel, Grab,

---

<sup>34</sup> Sri Mulyani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata,” *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 11, no. 2 (2014): 137–50.

<sup>35</sup> Silvia and Azmi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm.”

- 8) Lembaga keuangan  
Instansi keuangan, perpajakan
- 9) Real estate dan persewaan  
Hotel, kontrakan, kos-kosan

**c. Kriteria UMKM dalam perekonomian Indonesia**

UMKM di Indonesia terbukti dapat menahan banyak guncangan krisis, salah satunya krisis ekonomi, kemudian pemerintah mengubah UU UMKM sebelumnya menjadi PP Republik Indonesia “nomor 7 tahun 2021 tentang kemudahan, keamanan, dan kekuatan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah, pada Bab 3 paragraf 4 pasal 35 ayat (3)” dikatakan kriteria modal usaha pada UMKM yaitu:

“Kriteria Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut PP Nomor 7 Tahun 2021 digolongkan berdasarkan modal usaha:<sup>36</sup> Usaha Mikro mempunyai modal usaha paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha, Usaha Kecil, memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) sampai Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha, Usaha Menengah, memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) sampai Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar Miliar rupiah) diluar tanah dan bangunan tempat usaha”.

“Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) digolongkan hasil penjualan tahunan sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 7 tahun 2021 Bab 3 paragraf 4 pasal 35 ayat (5) yaitu:<sup>37</sup> Usaha mikro mempunyai hasil penjualan tahunan sebanyak Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah), Usaha kecil mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan Rp

---

<sup>36</sup> Peraturan pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Mikro, Kecil, Dan Menengah (PP Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 35 Ayat 3)” (jakarta, 2021).

<sup>37</sup> Peraturan pemerintah RI, “Republik Indonesia Tentang Kemudahan, Perlindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Mikro, Kecil, Dan Menengah (PP Nomor 7 Tahun 2021 4 Pasal 35 Ayat 5)” (jakarta, 2021).



15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah), Usaha menengah mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah)”.

Akan tetapi kriteria UMKM dalam PP nomor 7 tahun 2021 belum bisa mengangkat perekonomian Indonesia saat ini, dikarenakan dua tahun terakhir dunia sedang mengalami covid-19 dan itu juga berdampak di Negara Indonesia, yakni perekonomian Indonesia belum pulih, jadi Undang-undang yang dipakai dalam skala usaha penelitian ini menggunakan UU No.20 tahun 2008 dalam bab IV pasal 6 ayat (1) dan (2) mencantumkan kriteria UMKM, sebagai berikut:

“Kriteria Usaha Kecil, dan Menengah (UMKM) digolongkan berdasarkan kekayaan bersih menurut UU Nomor 20 Tahun 2008, yaitu: Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan, Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih sebesar lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan, Usaha menengah memiliki kekayaan bersih sebesar lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan”.

“Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) digolongkan hasil penjualan tahunan sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 bab 4 pasal 6 ayat (2), yaitu: Usaha mikro mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah), Usaha kecil mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah), Usaha menengah mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp 50.000.000.000,-(lima puluh milyar rupiah)”.

## 7. SAK EMKM

### a. Pengertian SAK EMKM

Pedoman pertanggungjawaban dan laporan data keuangan dari Badan kepegawaian negara disebutkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah prinsip akuntansi Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. SAK berdiri tahun 1957 diluncurkan oleh IAI, kemudian telah berlaku di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.<sup>38</sup>

Menurut Mardesmo, Dejohan Penarwan dalam Ibnu Satiya Dkk (2020) SAK EMKM yang dimaksudkan dalam UMKM yaitu usaha yang tidak tunduk pada akuntabilitas publik, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam SAK ETAP yang memiliki standar penuh dalam UMKM.<sup>39</sup>

SAK menurut Cahyono dalam Putra (2018) suatu ketentuan yang mengatur entitas dan pelaporan data keuangan. Standar ini telah berlaku di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan, yang telah diterapkan dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI berdiri pada tahun 1957, selain menyambut para akuntan Indonesia IAI juga bertindak dalam menetapkan standar akuntansi.<sup>40</sup>

### b. Tujuan ditetapkannya SAK keuangan

Menurut penelitian dari Muslichah dalam Siswanti & Suryati (2020) menjelaskan bahwa SAK ditetapkan sebagai dasar penerbitan laporan keuangan secara efisien dan teratur, seperti:<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Yananto Mihadi Putra, "Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Profita* 11, no. 2 (2018): 201, <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>.

<sup>39</sup> Satiya, Sebrina, and Mulyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM."

<sup>40</sup> Putra, "Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan."

<sup>41</sup> Siswanti and Suryati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur)."

- 1) Untuk menyamakan data keuangan yang sesuai dengan kredibilitas
- 2) Memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan standar repository
- 3) Memudahkan auditor dalam mengaudit
- 4) Membantu pengguna dalam memahami laporan keuangan
- 5) Banyak orang lain yang menggunakan laporan keuangan, sehingga penulis tidak menjelaskan apapun.

### c. Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM minial terdiri atas:<sup>42</sup>

#### 1) Neraca

Neraca memberikan data akuntansi tentang asset, kewajiban, serta ekuitas. Laporan posisi keuangan mencakup banyak akun, diantaranya:

- Kas dan setara kas
- Piutang
- Daftar produk
- Asset tetap
- Hutang usaha
- Biaya bank
- Persamaan

SAK EMKM tidak memilih urutan penerbitan rekening, tetapi perusahaan dapat menerbitkan rekening bank sesuai urutan pendapatan serta akun-akun hutang sesuai urutan jatuh tempo.

#### a) Klasifikasi asset

Kekayaan dibagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Diklasifikasikan sebagai aktiva lancar bila:

- Harus dimiliki untuk dijual atau dipakai dalam aktivitas usaha normal perusahaan.
- Dimiliki untuk diperdagangkan
- Diwajibkan untuk menyelesaikan 1 tahun setelah periode pelaporan.

---

<sup>42</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah* (jakarta, 2016).

- Dalam bentuk kas atau setara kas, kecuali dicadangkan untuk pembayaran utang yang bertambah 12 bulan sesudah periode pelaporan.

Perusahaan menggolongkan aset lain sebagai aktiva tidak lancar, jika masa pakainya normal serta perusahaan tidak dapat mengenalinya, maka diperhitungkan masa kerjanya adalah 12 bulan.

#### b) Klasifikasi hutang

Perusahaan membagi liabilitas menjadi liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang. Perusahaan mengklasifikasikan kewajiban lancar, jika:

- Harus diselesaikan sebagai bagian dari proses pelaporan kinerja normal.
- Dimiliki untuk diperjualbelikan
- Kompensasi harus diterima dalam waktu 12 bulan dari periode pelaporan
- Perusahaan tidak berhak tanpa alasan apapun untuk menangguhkan pelunasan utang paling sedikit 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

#### 2) Laporan laba rugi

Fakta yang dituangkan dalam laporan keuangan meliputi:

- Pemasukan
- Biaya keuangan
- Pengeluaran pajak

Laporan laba rugi mencakup semua pemasukan serta pengeluaran yang dianggarkan untuk periode tertentu.

#### 3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi yang diberikan pada laporan CALK meliputi:

- Diafirmasikan bahwa laporan data keuangan disusun dengan SAK EMKM
- Ringkasan kebijakan akuntansi

- Fakta yang mengungkapkan transaksi penting dan asset yang signifikan agar berguna bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan.

**d. Manfaat pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM**

Manfaat yang diterima ketika pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan SAK EMKM akan mendapatkan informasi akuntansi seperti:<sup>43</sup>

- 1) Fakta etos kerja perusahaan
- 2) Informasi neraca
- 3) Fakta tentang perubahan modal pemilik
- 4) Fakta pemasukan dan pengeluaran kas
- 5) Fakta banyaknya pembayaran

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM, diantaranya<sup>44</sup>:**

- 1) Pengetahuan akuntansi

Dasar dalam penyusunan laporan data keuangan adalah paham akan akuntansi, ketika sudah paham, maka akan mudah untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Dikatakan paham akuntansi, bahwasannya seseorang mengerti bagaimana proses pencatatan akuntansi sampai akhirnya menjadi laporan keuangan dengan pedoman berdasarkan SAK EMKM.

- 2) Tingkat pendidikan

Pemilik usaha yang mempunyai tingkat pendidikan rendah maka belum paham akan akuntansi yang terkait dengan SAK EMKM, tetapi pemilik bisnis yang menempuh pendidikan tinggi serta jurusan sesuai dengan kompensinya maka akan lebih memahami akuntansi sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. .

---

<sup>43</sup> Siswanti and Suryati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur).”

<sup>44</sup> I Gusti Ayu Purnamawati<sup>2</sup> Dayu Putu Sri Agustini, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng),” no. 2 (2022): 822–32.

### 3) Skala usaha

Menurut Yesa et al, dalam putra (2018) skala usaha adalah ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Skala usaha adalah kemampuan akan mengelola aset, jumlah karyawan, serta pendapatan dari waktu ke waktu.<sup>45</sup>

## 8. Akuntansi Syariah

### a. Pengertian Akuntansi Syariah

Akuntansi Islam dikenal dalam bahasa arab dengan sebutan *Al-muhasabah*. Islam menganggap bahwa akuntansi termasuk dalam konsep *muamalah*. Tahun 1949, Luca Pacioli dikenal sebagai bapak akuntansi, karena pada tahun tersebut beliau memperkenalkan konsep *double entry*. Akan tetapi jauh sebelum beliau memperkenalkan kepada dunia tentang konsep tersebut, alqur'an lebih dulu menjelaskan tentang konsep dasar akuntansi.

Menurut DR. Scott dalam Harahap, adanya perhatian pada masalah perilaku dan moral dalam konsep akuntansi, dengan memakai parameter keadilan dan kebenaran dalam sistem akuntansi, disebut model etika akuntansi. Menurutnya, akuntan harus menjalankan pekerjaannya secara adil dan akurat, serta memberikan data yang konkrit sesuai dengan fakta di lapangan agar tidak menimbulkan berbagai argumen yang salah dan tidak membeda-bedakan.<sup>46</sup>

Menurut Shaari Hamid, Russel Craig, dan Frank Clarke dalam Harahap yang tertuang dalam artikel mereka yang berjudul "*Religion: A Counfounding Culture Element in the International Harmonization of Accounting*" mengemukakan 2 hal, yaitu:

---

<sup>45</sup> Romy Eka Putra, "Pengaruh Tingkat Pendiidkan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Pekanbaru)," *Jurnal Akuntansi* 1 (2018): 1–14.

<sup>46</sup> Sofyan Syarif Harahap, *Teori Akuntansi*, ke-7 (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1993).

- 1) “Islam merupakan agama yang memiliki aturan khusus dalam ekonomi keuangan. (seperti *free interest banking system*) pasti memerlukan teori khusus untuk ketentuan syariah”.
- 2) “Aspek budaya yang memengaruhi perkembangan akuntansi, dengan berjalannya waktu maka akan berubah cara bertransaksinya dan akuntansi juga akan menyesuaikan. Islam dapat mendorong internasionalisasi dan harmonisasi akuntansi”.

Akuntansi syariah dalam pencatatan transaksi akuntansi dikaitkan dengan sumber utama yaitu Al-qur'an. (Surat Al-Baqarah ayat 282)<sup>47</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ  
أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ  
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي  
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ  
فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ  
فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ  
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ  
وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا  
أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ

<sup>47</sup> pemerintah Republik Indonesia, “Alquran Kemenag,” n.d.

وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوْنَهَا  
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا ۚ إِذَا  
 تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ  
 بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak



menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Surat diatas menjelaskan tentang bertransaksi menggunakan konsep akuntansi dan didasarkan pada akuntabilitas dan tanggungjawab.

#### **b. Prinsip Dasar Operasional Akuntansi Syariah**

Prinsip dasar dalam operasional akuntansi syariah, terkandung dalam tiga prinsip umum yaitu pada surat Al-baqrah:282, yaitu:<sup>48</sup>

##### 1) Prinsip pertanggung jawaban

Aturan tanggung jawab selalu dikatkan dengan gagasan kepercayaan. Dari dalam kandungan, interaksi antara manusia dan pencipta menghasilkan kepercayaan. Di bumi, manusia diciptakan untuk menjadi khalifah, tujuan utama khalifah adalah menjalankan amanah. Pengaplikasian bisnis harus diikuti dengan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan kepada mereka yang terlibat sehingga berdampak pada dunia akuntansi dan bisnis. Laporan pembukuan adalah jenis tanggung jawab untuk semua transaksi.

##### 2) Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan pada surat Al-baqarah ayat 282 dapat dijelaskan sebagai berikut, bisnis yang dilakukan oleh entitas wajib dicatat dengan baik. Misalnya, jika transaksinya 100 juta maka ditulis dengan jumlah yang sama, dan praktik akuntansi tidak memiliki jendela *drressing* (keindahan laporan keuangan)<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muhammad, *Prinsip-Prinsip Akuntansi Dalam Al-Qur'an*, UII Press (Yogyakarta, 2000).

<sup>49</sup> Iwan Triyuwono, “Akuntansi Syari’ah: Implementasi Nilai Keadilan Dalam Format Metafora Amanah”, *Makalah Kuliah Umum, Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo SURakarta* (Surakarta, 1997).

Integritas dalam penerapan akuntansi memiliki dua pengertian, pertama, terkait dengan penggunaan perilaku etis, seperti kejujuran, tanpa adanya kejujuran informasi akuntansi yang diberikan akan merusak bisnis di perusahaan. Kedua, keadilan fundamental (berdasarkan pada etika/syari'ah serta moral).

3) Prinsip kebenaran

Laporan akuntansi selalu dihadapkan pada identifikasi, pengukuran, serta pelaporan. Fakta ini akan memastikan akurasi dalam pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi yang terjadi.

**c. Asas transaksi Syariah**

Berbeda dengan Kerangka Konseptual Pelaporan keuangan (KKPK) pada SAK umum pada transaksi konvensional, Kerangka Dasar Penyusunan dan Pelaporan Keuangan Syariah (KDPPLK syariah) memberikan konsep transaksi syariah, yaitu:<sup>50</sup>

1) Persaudaraan

Transaksi syariah sangat menghargai nilai kebersamaan, sehingga orang lain tidak dapat mengambil manfaat atas kerugian orang lain. Prinsip ini sangat menjunjung nilai taaruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), ta'awun (saling menyoong) dan sebagainya. Prinsip ini melarang adanya riba, kedzaliman, judi, undur ketidakjelasan, dan unsur yang haram.

2) Kemaslahatan

Transaksi syariah harus memenuhi unsur yang menjadi ketetapan syariah (maqasid syari'ah), yaitu: memelihara agama, akal, keturunan, jiwa, dan harta.

3) Keseimbangan

Seimbang antara aspek materil dengan aspek keagamaan. Transaksi syariah tidak hanya mementingkan satu belah pihak saja, akan tetapi

---

<sup>50</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, ed. Ema Sri Suharsi, edisi 4 (Jakarta, 2015).

seluruh pihak dapat merasakan manfaat kegiatan ekonomi tersebut.

4) Universalisme

Asas ini dilakukan oleh seluruh orang yang bersangkutan tanpa adanya perbedaan SARA ataupun golongan, yang telah diajarkan oleh rasulullah yaitu ajaran rahmatan lil ‘alamin.

**d. Karakteristik transaksi syariah**

Berbeda dengan karakteristik transaksi konvensional, transaksi syariah memberikan beberapa karakteristik berkaitan dengan transaksi syariah, diantaranya:<sup>51</sup>

- 1) Prinsip hanya dilakukan saling paham dan saling ridha
- 2) Kebebasan dalam bertransaksi selama objeknya halal
- 3) Alat tukar yang digunakan adalah uang
- 4) Tanpa adanya riba
- 5) Tanpa unsur kedzaliman
- 6) Tanpa mengandung *maysir*
- 7) Tanpa mengandung penipuan
- 8) Tanpa adanya unsur penyuapan

**B. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian mengenai kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	As’adi dan Achmad Nur Fuad Chalimi  “Pengaruh	Menggunakan metode kuantitatif  Menggunakan	Penelitian terdahulu menggunakan objek pada UMKM di	“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

<sup>51</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, ed. Ema Sri Suharsi, edisi 4 (Jakarta, 2015).

	<p>Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM”</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, Vol.8, No.2, 2022</p>	<p>n variabel pengetahuan akuntansi</p>	<p>Kabupaten Pasuruan.</p> <p>Penelitian terdahulu menggunakan Teknik pengambilan data dengan cara Sampling Insidental.</p>	<p>nilai Adjusted R square sebesar 0,539%, artinya pengetahuan akuntansi dan Pengalaman Pemilik Usaha penting dalam mengelola laporan keuangan. Keduanya berkontribusi positif pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM”.</p>
2.	<p>Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina, dan Erly Mulyani</p> <p>“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap</p>	<p>Menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Menggunakan variabel sama yaitu Skala Usaha dan</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian di kota Padang khususnya di daerah Nanggalo.</p> <p>Sampel pada penelitian ini menggunakan</p>	<p>“Hasil uji hipotesis variabel pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap penyusunan laporan keuangan SAK</p>

	<p>Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM”</p> <p>jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 4 2020</p>	<p>pengetahuan akuntansi</p>	<p>n sampel minimum suatu survey populasi (Finite Population Survey)</p>	<p>EMKM dengan hasil positif”.</p> <p>“Hasil penelitian ini pada variabel skala usaha menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Besar kecilnya usaha tidak menjadi tolok ukur dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM”</p>
3.	<p>Novi’atul Aullah, Dwiyani Sudaryanti, Umi Nandiroh</p> <p>“Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha,</p>	<p>Metode analisis yang digunakan penelitian ini menggunakan kuantitatif</p> <p>Menggunakan metode penentuan purposive</p>	<p>Peneliti menggunakan variabel independen pemahaman akuntansi dan lama usaha</p>	<p>“Hasil penelitian ini dapat dilihat memiliki nilai <math>t</math> 3,225 dan nilai sig. <math>t</math> 0,002 &lt; 0,05. Dalam pengujian uji <math>t</math></p>

<p>dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM”</p> <p>JPRO, Vol. 3 No. 2 Tahun 2022</p>	<p>sampling</p> <p>Menggunakan variabel yang sama yaitu Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha.</p>		<p>menunjukkan hasil bahwa H1a diterima. Dapat diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Skala usaha memiliki nilai <math>t</math> sebesar 4.570 dengan nilai sig. <math>t</math> sebesar 0,001 &lt; 0,05. Hasil uji ini menunjukkan bahwa H1c diterima. Dapat diartikan bahwa variabel pemahaman akuntansi secara</p>
---	---	--	---

				parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM”.
4.	<p>Muhammad Musapa, Risa Amelia dan Taufik Fauzi Faturrohman</p> <p>“Keuangan dan Pengetahuan Akuntansi serta Pengaruh Kualitas Lapoan Keuangan pada UMKM di Sukabumi”</p> <p>Senmabis: Conference Series, Vol.1 No.1, Tahun 2022</p>	<p>Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Penelitian ini menggunakan sampel jenuh</p> <p>Menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan akuntansi</p>	<p>Objek penelitian dilakukan pada UMKM di Sukabumi</p>	<p>“Hasil Penelitian ini ditemukan hanya 10% pelaku UMKM yang telah mencatat pembukuan keuangan. Sebagian lagi hanya menganggap kalau pelaporan keuangan itu sulit dan hanya membuang waktu saja”.</p>
5.	<p>Endang Purwanti dan Rafli Hendrawan Mustofa</p> <p>“Kualitas Laporan</p>	<p>Penelitian terdahulu dengan variabel yang sama yaitu skala usaha.</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan objek pada UMKM Desa Tingkir Salatiga</p>	<p>“Hasil Penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi <math>0,043 &lt; 0,05</math> maka</p>

	<p>Keuangan UMKM Berkaitan Dengan Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi”</p> <p>Jurnal STIE SEMARANG , Vol. 13, No.1, Februari 2021</p>		<p>Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh</p>	<p>hipotesis diterima. Terdapat pengaruh signifikan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM”.</p>
6.	<p>Ika Widyaningrum dan Agus Purwanto</p> <p>“Analisis Penerapan SAK EMKM, Perencanaan Pajak, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Persepsi Pelaku Usaha Atas Tujuan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM</p>	<p>penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif menggunakan variabel yang sama yaitu Tingkat Pendidikan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i>.</p> <p>Objek penelitian pada UMKM industry mebel kayu jati di Bojonegoro.</p>	<p>“Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada hipotesis pertama yaitu Tingkat Pendidikan Pemilik (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada UMKM industry mebel kayu jati di Bojonegoro”</p>

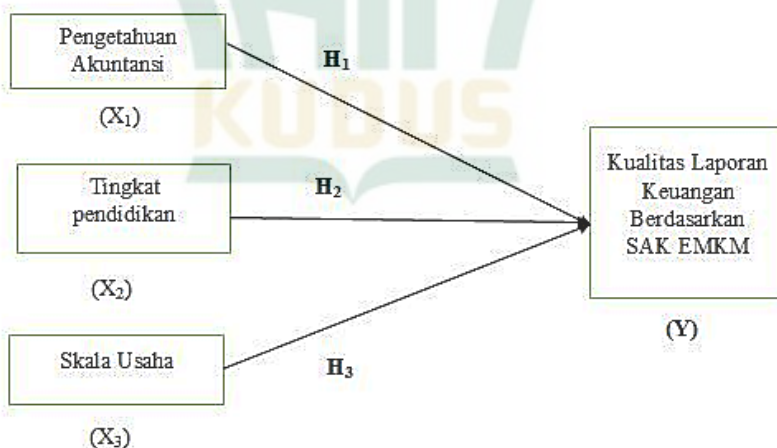


	(Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro) <sup>52</sup>  Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 11 No. 4 tahun 2022			
--	---	--	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan konsep yang memadukan antara teori yang digunakan dengan beberapa faktor yang telah ditelusuri dan memiliki masalah yang sudah terpecahkan. Kerangka berpikir menjadi tolok ukur dalam suatu penelitian. Hasil dari penelitian diharapkan sesuai dengan yang diinginkan pada tujuan awal.<sup>52</sup> Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.21 (Bandung, 2015).

## D. Hipotesis

### 1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Siswono dan Romy Eka Putra dalam Satiya dkk (2020) bahwa pengetahuan akuntansi dapat digunakan dalam penunjang operasional perusahaan. Membentuk laporan keuangan juga diharapkan adanya pengetahuan akuntansi supaya memberikan informasi laporan data keuangan kepada orang yang memiliki wewenang, dengan adanya kegiatan ekonomi serta informasi dari bagian keuangan pihak yang berwenang dapat melihat kondisi perusahaan. Penerapan SAK EMKM pada entitas yang dikelolanya, maka membuktikan bahwa pemilik usaha UMKM dalam memahami akuntansi juga tinggi. Kurangnya sumber daya manusia dan waktu yang kurang fokus untuk memahami akuntansi pada penyusunan laporan data keuangan, sehingga menjadi hambatan pada proses pencatatan laporan keuangan perusahaan.<sup>53</sup>

Menurut Rakhmawan, ketika perusahaan membutuhkan uang untuk mengembangkan usahanya, perusahaan akan memberikannya kepada investor, untuk menghasilkan suntikan dana tersebut tentunya investor akan mencari tahu tentang trek record laporan keuangan entitas. Laporan keuangan yang baik serta berkualitas tentunya akan memudahkan untuk mendapatkan uang dari investor. Informasi tentang pengetahuan akuntansi sebagai kekhawatiran bagi karyawan, menggunakan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh tenaga kerja akan membentuk laporan keuangan yang efektif. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa meningkatnya kualitas pada laporan keuangan tergantung dengan kualitas pengetahuan akuntansi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Satiya, Sebrina, and Mulyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM."

<sup>54</sup> Wawan Rakhmawan, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Tegal." (Universitas Pancasakti Tegal, 2019).

Menurut Prajatno & Septriana dalam As'adi & Achmad (2020) bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha sangat penting dalam mendukung laporan keuangan sesuai SAK EMKM.<sup>55</sup> Kualitas laporan keuangan dalam menerapkan SAK EMKM masih rendah, karena pemilik usaha kurang memahami dan mengetahui pembukuan dengan SAK EMKM. Pelaku usaha mulai membuat catatan akuntansi sederhana dan pengetahuan akuntansi yang mereka miliki sesuai dengan pendidikan dan kemampuan yang mereka tempuh, hal ini diungkap oleh pernyataan Setiyawati & Hermawan dalam As'adi dan Achmad (2020).<sup>56</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh As'adi & Achmad 2020, didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,539, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Pasuruan sebesar 53,9%, yang berarti kompetensi akuntansi penting untuk mencatat laporan keuangan yang nantinya dapat digunakan oleh pihak lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani.<sup>57</sup>

**H<sub>1</sub>:** Pengetahuan Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

## **2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Penelitian yang dilakukan oleh muniarti dalam Kaukab dkk (2020) beliau menunjukkan bahwa pengusaha dengan tingkat pendidikan formal yang rendah tidak mempunyai persiapan yang baik dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih tinggi. Bahkan

---

<sup>55</sup> Agung Prajanto and Ira Septriana, "Implementasi Penerapan SAK EMKM Serta Dampaknya Pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang)," *Jurnal Aset* 20, no. 2 (2018): 79–89.

<sup>56</sup> As'adi & Chalimi, A., N., "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM."

<sup>57</sup> As'adi & Chalimi, A., N., "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM."

akuntansi di tingkat SMA memiliki jurusan akuntansi dan di bangku perkuliahan di jurusan akuntansi.<sup>58</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lutfiany, dalam Dayu (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi secara signifikan terhadap SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula pemahaman terhadap laporan keuangan.<sup>59</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Mujianti dkk 2022, berbanding lurus dengan penelitian ini, bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai statistik uji t sebesar 4,802 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Nilai signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya, laporan keuangan yang berkualitas maka akan sebanding dengan tingkat pendidikan yang tinggi.<sup>60</sup>

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsella (2019), yang mana penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,999 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,160, karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Artinya pengusaha dengan tingkat pendidikan tinggi ataupun rendah juga tetap melaporkan pendapatannya sesuai dengan fakta yang sesuai agar usahanya dapat lebih baik lagi kedepannya.<sup>61</sup>

**H<sub>2</sub>:** Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

---

<sup>58</sup> Kaukab, Nur setya handayani, and Yuwono, "Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm."

<sup>59</sup> Dayu Putu Sri Agustini, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha Dan Budaya Organisasi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng)."

<sup>60</sup> Mujianti, Dan, and Anwar, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemahaman Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada UMKM Di Sentra Tempe Dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang)."

<sup>61</sup> Auliah and Kaukab, "Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP ( Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)."

### 3. Pengaruh Skala Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Skala usaha adalah kesanggupan entitas untuk mengurus bisnisnya, dengan menilai omset pendapatan, total aktiva, dan jumlah karyawan secara berkala. Perusahaan besar akan membutuhkan banyak karyawan untuk menunjang order yang masuk. Hal itu menunjukkan adanya pengaruh positif skala usaha terhadap pemahaman dan penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM. situasi seperti ini akan diuntungkan dengan penggunaan prinsip akuntansi dan laporan keuangan, karena kebutuhan akan informasi keuangan yang dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.<sup>62</sup>

Menurut Arizali dalam Ibnu Satiya dkk (2020) volume penjualan yang dicapai perusahaan berarti perputaran modal dan aset perusahaan, semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak perusahaan dalam penggunaan informasi akuntansi.<sup>63</sup> Menurut Sunaryo et al dalam Lisa Mujianti dkk (2022) mengatakan bahwa skala usaha didefinisikan sebagai indikator berdasarkan jumlah karyawan baik tetap maupun tidak tetap, dan besar pendapatan dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Semakin besar usahanya maka semakin lengkap dalam pencatatan akuntansi, sehingga perusahaan membutuhkan informasi akuntansi yang efisien dan andal untuk pengambilan keputusan.<sup>64</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh jabat (2022) menunjukkan hasil yang positif, bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman saat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. studi ini menyimpulkan bahwa penjualan yang

---

<sup>62</sup> Dicky Permatasari Jabat, "Tingkat Pendidikan , Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM," *Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 3 (2022): 1–9.

<sup>63</sup> Satiya, Sebrina, and Mulyani, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM."

<sup>64</sup> Mujianti, Dan, and Anwar, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemahaman Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada UMKM Di Sentra Tempe Dan Keripik Tempe Sanan Kota Malang)."

tinggi akan memiliki minat dalam penggunaan laporan keuangan. Karena pentingnya laporan keuangan mereka akan memberikan informasi yang andal yang akan dianalisis oleh pihak yang berkepentingan.<sup>65</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purwanti & Rafli, menunjukkan nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$ , maka hipotesis itu dapat diterima. Terdapat pengaruh signifikan skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin banyak karyawan maka kualitas laporan keuangan semakin besar dan lengkap, dengan itu pemilik usaha menginginkan tertib dalam pencatatan, ini diimplementasikan dengan hasil akhir yaitu laporan keuangan.<sup>66</sup>

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et,al yang menunjukkan hasil regresi berganda pada uji parsial variabel skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,843 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,98761, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis ditolak.<sup>67</sup> Menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya usaha tidak menjadi tolok ukur dalam akuntansi keuangan berdasarkan SAK EMKM. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap pola pikir pemilik usaha untuk menyusun laporan keuangan, sedangkan transaksi perusahaan yang tinggi tidak mendorong mereka untuk belajar dan memikirkan masalah keuangan.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Jabat, “Tingkat Pendidikan , Skala Usaha Dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.”

<sup>66</sup> Purwanti and Mustofa, “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berkaitan Dengan Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha , Pemanfaatan Informasi Akuntansi Endang Purwanti1 , Rafli Hendrawan Mustofa2 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Salatiga 1,2.”

<sup>67</sup> Nuramalia Hasanah et al., “Mengapa Kualitas Keuangan Itu Penting,” *Akademi Kewirausahaan* 27 (2021): 1–10, [http://why\\_the\\_quality\\_of\\_financial\\_is\\_importan-94066041.en.id/](http://why_the_quality_of_financial_is_importan-94066041.en.id/).

<sup>68</sup> Satiya, Sebrina, and Mulyani, “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM.”

**H<sub>3</sub>:** Skala usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

